

**Eksistensi Sosial Ekonomi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di
Objek Wisata Bukit Kasih Kanonang Kabupaten Minahasa**

Gilbert Septian Keloay¹

Ventje Kasenda²

Donald K. Monintja³

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Eksistensi Perkembangan Sosial Ekonomi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Objek Wisata Bukit Kasih Kanonang. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sedang serius digarap oleh negara Indonesia dalam rangka mendorong perekonomian nasional. Indonesia memiliki potensi pariwisata yang besar karena Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang luas, yang wilayahnya membentang dari Sabang sampai Marauke. Pariwisata merupakan salah satu fenomena sosial, ekonomi, politik, budaya, dan teknologi, sehingga keadaan ini menjadi sebuah perhatian yang besar dari para ahli dan perencana pembangunan. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk perusahaan obyek serta daya tarik wisata dan juga usaha-usaha yang terkait dengan bidang tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan bahwa Eksistensi Sosial Ekonomi Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 Di Objek Wisata Bukit Kasih Kanonang Kabupaten Minahasa dalam pendapatan pedagang serta pengunjung menurun drastis, namun dilihat dari pembangunan pengembangan destinasi wisata berjalan dengan baik dengan melihat beberapa informasi baik dari Dina Parawisata Provinsi Sulawesi Utara juga Pemerintah setempat

Kata Kunci: Eksistensi, Sosial Ekonomi, Masyarakat, Pandemi

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

²Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

³Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

Pendahuluan

Wisata Bukit Kasih Kanonang merupakan awal inisiasi dari Gereja Gmim Bukit Sion Kanonang pada tahun 1999. Pada tahun 2000 Bapak Adolf Jouke Sondakh terpilih sebagai gubernur Sulawesi utara. Dimulailah pembangunan yang di danai oleh APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) provinsi sampai tahun 2004. Kemudian pada tahun 2005 sampai saat ini adanya peraturan gubernur (PerGub) tentang pengelolaan objek wisata yang anggarannya/asetnya lebih dari 5 Miliar yang harus dikelola oleh provinsi sampai saat ini. Dan sampai detik ini regulasi Badan Pengelola Bukit Kasih (BPBK) berombak kembali ke dinas pariwisata bidang destinasi. Kemudian pada tahun-tahun kemarin juga ada dana PEN (Percepatan Ekonomi Nasional) yang masuk di wisata bukit kasih. Di minahasa ada beberapa wisata yang dikelola oleh dinas pariwisata tapi yang menjadi progres adalah Bukit Kasih Kanonang.

Masyarakat desa kanonang 2 memiliki aktifitas perdagangan di wisata Bukit Kasih, Aktifitas berdagang merupakan pekerjaan sampingan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari. Tetapi desa kanonang 2 merupakan desa yang agraris dimana yang menjadi mata pencarian utama masyarakat adalah sebagai petani. Dengan data konkrit yang ada dimana jumlah anggota keluarga 287 KK dan jumlah keseluruhan jiwa masyarakat 889 jiwa. Jumlah masyarakat desa kanonang 2 yang berdagang di bukit kasih 150 jiwa (32%) pedagang Bukit Kasih.

Adanya Covid-19 ini memberikan pengaruh penurunan pendapatan akibat tertutupnya sementara objek wisata bagi sebagian para pedagang dan pengusaha di Bukit Kasih Kanonang. Masyarakat sekitar tidak dapat beraktivitas di wisata untuk berdagang sehingga pengelola bertindak di tutupnya objek wisata untuk menghindari penularan covid-19 pada masyarakat dengan pengunjung yang datang.

Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama tentang "Analisis Eksistensi Parawisata di Tengah Situasi Pandemi Covid-19". Skripsi ini adalah karya Yandri benony wallakula yang dibuat pada tahun 2019. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sejak hadirnya virus corona atau covid-19 ditengah masyarakat membuat sektor pariwisata harus mengambil langkah untuk menutup objek wisata untuk sementara dan akan kembali dibuka setelah wabah virus corona benar-benar hilang. Sementara itu, bersamaan keluarnya peraturan atau instuksi dari pemerintah agar melakukan sistem pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang membuat semua objek wisata di indonesia untuk sementara waktu dihentikan untuk mencegah kerumunan agar penyebaran virus corona atau covid dapat kurangi.

Penelitian kedua tentang "Pengaruh Pandemi Virus Corona dan Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Terhadap Frekuensi Pengunjung Wisata Tanjung Palette Kabupaten Bone. Skripsi ini

adalah karya bagas yang dibuat pada tahun 2020. Metode yang digunakan adalah jenis analisis deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis survei yaitu penelitian yang mengambil sampel yang digunakan yaitu non random sampling. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa wisata tanjung palette objek wisata yang menjadi vaforit di kabupaten Bone yaitu wisata tanjung palette kabupaten bone, setelah munculnya virus corona atau covid-19 mengalami nasib yang serupa dengan objek wisata lainnya yaitu sementara waktu harus ditutup dalam upaya pencegahan penyebaran virus corona atau covid-19. Adapun hasil yang diperoleh yaitu sebelum adanya covid-19 yaitu mulai dari bulan maret 2019 hingga juni 2019 ada 17.300 orang pengunjung wisata sedangkan setelah pandemi covid-19, tepatnya terhitung mulai bulan maret 2020 hingga bulan juni 2020, sebanyak 1.400 orang pengunjung sehingga terjadi penurunan frekuensi atau jumlah pengunjung wisata tanjung palette sebesar 91.91%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa jumlah pengunjung yang datang sebelum dan sesudah covid-19 dan mengetahui pengaruh covi-19 dan penerapan PSBB terhadap frekuensi jumlah pengunjung wisata tanjungpalette.

Penelitian ketiga tentang "Pengembangan Objek Wisata Religius dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Kanonang" oleh Prisyilia Rawis, J.H Posumah, Jericho D. Pombengi (2015). Partisipasi merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Dengan adanya tempat wisata masyarakat yang ada di kawasan tersebut mendapatkan dampak positif,

masyarakat mendapat kesempatan untuk membuka usaha kecil di kawasan tersebut agar kebutuhan keluarga dapat terpenuhi. Pemerintah daerah objek wisata mendapatkan pendapatan dari objek wisata tersebut. Potensi objek wisata Bukit Kasih Desa Kanonang Kabupaten Minahasa belum dikelola secara maksimal sehingga keberadaan peningkatan aset pariwisata belum mendapatkan respon positif berupa kunjungan wisatawan. Perkembangan pariwisata sangat berpengaruh pada objek wisata bukit. Faktor yang menghambat pengembangan objek wisata Bukit Kasih Kanonang yaitu kualitas sumber daya manusia belum memadai, sistem pengelolaan pariwisata belum optimal, sarana prasarana belum memadai. Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara mengembangkan objek wisata dalam meningkatkan pendapatan dan kontribusi objek wisata. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan observasi dan wawancara. Untuk teknik blutining dilakukan langsung kepada masyarakat yang mengetahui atraksi pembangunan Bukit Kasih Kanonang

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Alasan menggunakan metode kualitatif karena sesuai dengan karakteristik permasalahan yang ada yaitu secara langsung terlibat dilokasi penelitian dalam mengungkapkan dan menjelaskan "Eksistensi Sosial Ekonomi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Objek Wisata Bukit Kasih Kanonang Kabupaten Minahasa".

Penelitian ini difokuskan meliputi: Bagaimana melihat pendapatan pedagang di bukit kasih pada masa pandemic Covid-19 di Desa Kanonang

Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa.

- a) Pembangunan Destinasi
- b) Kunjungan Wisatawan
- c) Pendapatan Pedagang
- d) Hubungan

yang menjadi informan dalam penelitian adalah :

1. Kepala Dinas Parawisata Provinsi Sulawesi Utara : 1 Orang
2. Kuntua Desa Kanonang 2 : 1 Orang
3. Sekretaris Desa Kanonang 2 : 1 Orang
4. Pedagang Bukit Kasih: 3 Orang
5. Wisatawan : 1 Orang

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan. Yaitu : Wawancara, Dokumentasi dan Observasi

Pembahasan

Dari hasil penelitian yaitu Eksistensi Sosial Ekonomi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Objek Wisata Bukit Kasih Kanonang Kabupaten Minahasa. Eksistensi berasal dari kata bahasa latin *existere* yang artinya muncul, ada, timbul, memiliki keberadaan. *Existere* disusun dari *ex* yang artinya keluar dan *sistere* yang artinya tampil atau muncul. Eksistensi adalah keadaan hidup atau menjadi nyata.

Pariwisata merupakan salah satu fenomena sosial, ekonomi, politik, budaya, dan teknologi, sehingga keadaan ini menjadi sebuah perhatian yang besar dari para ahli dan perencana pembangunan. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk perusahaan obyek serta daya tarik wisata dan juga usaha-usaha yang terkait dengan bidang tersebut.

- a. Desa wisata dengan ciri khas wisata budaya

Menurut ahli wisata budaya (*Cultural Tourism*) adalah jenis kegiatan pariwisata yang memanfaatkan kebudayaan sebagai objek wisata yang dikunjungi oleh wisatawan. Di destinasi wisata tersebut, wisatawan akan merasakan dan mempelajari berbagai kebudayaan tertentu. Adanya *cultural tourism* dapat dimanfaatkan sebagai objek daya tarik wisatawan yang dapat melestarikan warisan budaya.

Wisata budaya yang ada di destinasi wisata Bukit Kasih yaitu sejarah dari tokoh Toar dan Lumimuut. Toar dan Lumimuut adalah nenek moyang bangsa Minahasa terlebih desa kanonang yang menjadi tempat tinggal toar dan lumimuut. Di Bukit Kasih tampak ditereng gunung ada dua batu besar dengan ukiran wajah manusia, batu bergambar wajah manusia legenda "Toar & Lumimuut.



- b. Desa wisata dengan ciri khas keindahan alamnya

Menurut ahli wisata alam adalah bentuk kegiatan wisata alam yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan tata lingkungan. Wisata alam memiliki sumber daya yang berasal langsung dari alam.

Wisata alam dapat berupa, pantai, gunung, pemandangan alam dan wisata bahari atau wisata tirta.

Destinasi Bukit Kasih dimana bukit ini merupakan salah satu bukit yang memberikan keindahan alam karena berada di kaki gunung soputan. Objek wisata ini juga terletak disekitar wilayah sumber belerang yang memiliki kawah dan panorama alam yang masih hijau dan segar.

- c. Desa wisata dengan sejarah dan religius keagamaan yang tinggi

Menurut ahli wisata religi adalah wisata yang bertujuan untuk memperkaya wawasan keagamaan dan memperdalam rasa spiritual. Ini kesimpulan yang bisa disepakatai terkait pengertian wisata religi.

Destinasi Bukit Kasih terdapat tempat ibadah dari lima agama yang berada di Indonesia yang letaknya di puncak bukit yaitu Masjid (Islam), 2 Gereja (Katholik dan Kristen Protestan), Vihara (Budha), dan Pura (Hindu). Tempat-tempat ibadah yang dihubungkan di ketinggian tersebut, mewakili simbol bahwa penganut agama apapun bisa hidup berdampingan dalam kerukunan.

1. Pembangunan Destinasi Wisata

Sejauh mana pemerintah dalam mengembangkan kawasan wisata dalam menyediakan infrastruktur, memperluas berbagai bentuk fasilitas juga mempromosikan tempat wisata. Dengan adanya pandemic Covid-19

apakah perkembangan parawisata terganggu dan diberhentikan atau sebaliknya. Dari hasil penelitian yang di dapat pengembangan destinasi Bukit Kasih Kanonang selama masa pandemic Covid-19 masih berjalan dengan baik sampai saat ini. Pemerintah menjadikan peluang atau kesempatan untuk merenovasi beberapa infrastruktur objek bukit kasih tanpa adanya pengunjung atau aktivitas di sekitaran objek wisata sehingga pengembangan objek wisata dimasa pandemic masih berjalan dengan baik, seperti kolam renang air panas yang direnovasi kembali, pemasangan lampu disekitaran objek wisata, parkir yang direhap kembali, toilet yang di perbaiki, jalan setapak, monument kasih yang direnovasi, juga tangga untuk menuju monument kasih tehelnya diganti, dan lain-lain.

2. Kunjungan Wisatawan

Seberapa banyak jumlah kunjungan wisatawan baik mancanegara maupun nusantara yang berkunjung ke obyek wisata Udiyana (2018). Jumlah kunjungan wisatawan yang merupakan salah satu indicator untuk mengukur keberhasilan industri parawisata yang memberikan dampak kepada masyarakat dan pemerintah daerah setempat. Dari hasil penelitian dan dari data yang dikumpulkan bahwa pandemic Covid-19 mempengaruhi kunjungan wisatawan yang biasanya ramai di penuhi dengan para wisatawan menjadi sunyi dengan ditutupnya lokasi wisata Bukit Kasih sehingga pengunjung tidak boleh masuk.

3. Pendapatan Pedagang

Pendapatan pedagang dimana keuntungan yang didapatkan pedagang dari hasil penjualan produk barang atau jasa yang dilakukan oleh pedagang dalam waktu tertentu.

Dengan adanya Covid-19 memberikan pengaruh pendapatan para pedagang, dari hasil penelitian dan data yang dikumpulkan bahwa pendapatan pedagang Bukit Kasih kanonang menurun drastis. Dengan ditutupnya lokasi wisata Bukit Kasih, pembatasan-pembatasan juga protokol yang diterapkan membuat para pengunjung wisatawan tidak bebas untuk berwisata di Bukit Kasih, sehingga pendapatan yang di dapat sangat minim karena tidak ada pengunjung yang datang, lapangan pekerjaan dihentikan dan sebagian orang lebih fokus untuk tinggal diam dirumah. Sehingga memberikan penurunan drastis untuk pendapatan pedagang Bukit Kasih.

4. Hubungan

Sejauh mana program sosialisasi yang dilakukan oleh Pemerintah mengenai informasi yang dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya. Dari hasil penelitian dan dari data yang dikumpulkan bahwa dalam program sosialisasi Pemerintah sudah melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat melalui kegiatan yang disosialisasikan yaitu program HSE (Health, Safety & Environment) merupakan kegiatan BISA yang artinya Bersih, Indah, Sehat, Aman. Dan ini merupakan program dari kementerian melalui Dinas Parawisata Provinsi yang membuat kegiatan ini dengan masyarakat sekitar, bagaimana menjaga lingkungan terutama saat pandemic yang menjadi kebiasaan baru menjaga jarak, memakai masker, mencuci tangan.

Penutup

Kesimpulan

1. Pembangunan Destinasi Wisata

Terkait dengan sejauh mana pemerintah dalam mengembangkan

kawasan wisata dalam menyediakan infrastruktur, memperluas berbagai bentuk fasilitas juga mempromosikan tempat wisata maka peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan destinasi Bukit Kasih Kanonang selama masa pandemic Covid-19 masih berjalan dengan baik sampai saat ini. Dimana Pemerintah menjadikan peluang untuk merenovasi beberapa infrastruktur objek bukit kasih tanpa adanya pengunjung atau aktivitas di sekitaran objek wisata, disini dapat dilihat bahwa pemerintah tidak menjadikan pandemi covid-19 sebagai penghalang dalam pengembangan destinasi namun sebaliknya menjadikan kesempatan untuk membangun dan merenovasi kembali tempat wisata yang ada.

2. Kunjungan Wisatawan

Jumlah kunjungan wisatawan yang merupakan salah satu indicator untuk mengukur keberhasilan industri parawisata yang memberikan dampak kepada masyarakat dan pemerintah daerah setempat. Maka peneliti menyimpulkan bahwa pandemic Covid-19 mempengaruhi kunjungan wisatawan dengan ditutupnya lokasi wisata Bukit Kasih sehingga para pengunjung tidak boleh masuk.

3. Pendapatan Pedagang

Pendapatan pedagang dimana keuntungan yang didapatkan pedagang dari hasil penjualan produk barang atau jasa yang dilakukan oleh pedagang dalam waktu tertentu. Maka peneliti menyimpulkan bahwa pendapatan pedagang Bukit Kasih kanonang menurun drastis, dengan ditutupnya lokasi wisata Bukit Kasih, membuat para pengunjung wisatawan tidak bebas untuk berwisata di Bukit Kasih, sehingga pendapatan yang di dapat sangat minim.

4. Hubungan

Sejauh mana program sosialisasi yang dilakukan oleh Pemerintah mengenai informasi yang dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya. Maka dapat disimpulkan bahwa program sosialisasi yang dibuat oleh pemerintah cukup baik lewat program HSE (Health, Safety & Environment) merupakan kegiatan BISA yang artinya Bersih, Indah, Sehat, Aman yang dilakukan masyarakat.

Saran

1. Mengenai pembangunan destinasi yang dilakukan Pemerintah Provinsi menurut peneliti kiranya tetap berjalan dengan baik bukan hanya pada saat pandemi namun di New Normal ini Pemerintah juga dapat lebih memperhatikan beberapa infrastruktur (tidak hanya dalam bentuk fisik) di destinasi wisata yang ada.
2. Terkait dengan kunjungan wisatawan selama pandemi yang membatasi aktivitas masyarakat di kawasan wisata menurut peneliti kiranya Pemerintah membuka kembali tempat wisata dengan memberikan aturan-aturan, seperti protokol kesehatan, penerapan 5M, sehingga kunjungan wisatawan aman berkunjung di destinasi Bukit Kasih.
3. Untuk pendapatan pedagang di masa pandemi sangat menurun drastis bagi masyarakat yang memang menjadikan sebagai mata pencaharian yang tetap. Menurut peneliti Untuk itu Pemerintah dapat membuat kebijakan-kebijakan melalui dana PEN (Pemulihan Ekonomi Nasional) yang telah disediakan.
4. Selanjutnya untuk sosialisasi yang dilakukan Pemerintah Provinsi

Sulawesi Utara kirannya dapat lebih lagi memberikan edukasi dan arahan bagi masyarakat yang melakukan aktivasi di kawasan wisata.

Daftar Pustaka

- A.Yoeti, Oka. 2002.*Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Penerbit PT Pradyanta Paramita
- Abidin, Zainal. 2007. *Analisis Eksistensi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sulfan dan Mahmud, A. (2018). *Konsep Masyarakat Menurut Murtadha Muthahhari (Sebuah Kajian Filsafat Sosial)*. Ilmu Aqidah
- Mankiw, N.Gregory.2000..*Pengantar Ekonomi Jilid 1*.Jakarta: Erlangga
- Soekadijo, R G. 1997. *Anatomi Pariwisata : Memahami Pariwisata sebagai " Systemic Linkage "* . Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2015. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar : Panrita Press Unismuh Makassar.
- A. Hari Karyono. 1997. *Kepariwisata*. Jakarta: Gramedia Widya Sarana Indonesia
- HAR Tilaar. 2002. *Perubahan Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- H. B Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press
- Ritzer, George 2007 *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadikma Ganda*. Diterjemahkan oleh Tim Penerjemah Jakarta : Rajawali Grafindo Persada. Soekanto, Soerjono.2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*.
- Upe, Ambo.2010.*Tradisi Aliran Dalam Sosiologi*.Jakarta: Rajawali Pers

Yuliana. (2020). Corona virus diseases (Covid-19) Sebuah tinjauan literature. *Wellness and Healthy Magazine*. Vol 2, No 1.